

TAJUK RENCANA

'Ngeli Ning Ora Keli' Menjaga Negeri

DALAM sebuah diskusi muncul sebuah pertanyaan. Jika mahasiswa menyatakan sikap yang berbeda dengan politik, apakah hal tersebut akan dibertakan? Pertanyaan yang biasanya dilanjutkan, bila menulis artikel yang bersuara keras mengkritisi pemerintah atau melawan kebijakan, akankah koran akan menerbitkannya?

Pertanyaan ini menarik direnungkan. Karena sebetulnya ini adalah 'pertanyaan lama' yang berulang, karena juga kerap terlontar sejak masa Orde Baru. Namun pertanyaan ini seakan selalu muncul berulang, ketika berdiskusi dengan media.

Rasanya semua sepakat dengan apa yang dikatakan presenter kondang Najwa Shihab di depan mahasiswa baru UMY (KR, 14/9). Menurutnya, sebagai bagian penting negeri, mahasiswa harus lebih berani berseru dan menunjukkan keberpihakannya terhadap isu-isu publik dan republik. Tentu cara menyuarakan tetap dengan santuy.

Begitu juga pers. Sebagai pilar ke-4 demokrasi, pers atau media arus utama berperan sebagai alat kontrol bagi pemerintah selain juga menyalurkan aspirasi masyarakat. Meski kini media arus utama sering dianggap gagal menjembatani kepentingan publik, namun SKH *Kedaulatan Rakyat* mampu tumbuh dan survive hingga 76 tahun. Semua ini adalah karena kepedulian dan keberpihakannya kepada bangsa, Pancasila dan NKRI. Sebagai koran tertua di Republik ini, sudah sejak 76 tahun silam, *Kedaulatan Rakyat* melantangkan *Suara Hati Nurani Rakyat* dengan selalu *migunani tumraping liyan*.

Semua bukan hal mudah. Lahir dan terbit pertamakali tepat 40 hari pas-cakemerdekaan diproklamkan Soekarno - Hatta, kehadirannya tidaklah semudah membalikkan tangan. Dan generasi pertama HM Samawi dengan M Wonohito bukan hanya berjuang agar rakyat melek literasi namun juga mel-

wan penjajah yang masih ingin kembali bercokol di negeri ini.

Meski badai dan ombak menerjang bahkan penguasa negeri berganti KR tidak pernah berhenti menyapa pembaca di pagi hari, selama 76 tahun ini. Semberoyan *ngeli ning ora keli* juga *ngono ya ngono ning aja ngono* adalah kearifan lokal yang tidak ditinggalkan dalam mengelola bahkan menjadi strategi pilihan yang diterapkan, hingga kini.

Filosofi Jawa ini adalah sebuah *piweling*, nasehat. Secara sederhana, *ngono ya ngono ning aja ngono* bisa ditafsirkan sebagai prinsip proporsional, moderasi, *tengahan*. Sementara *ngeli ning ora keli* merupakan ilmu sekaligus strategi dakwah walisan yang diviralkan Sunan Kalijaga dengan kalimat lengkapnya *anglaras liining banyu angeli, ananging ora keli. Uninga sucining gandering Nabi*. Kira-kira dalam Bahasa Indonesia kalimat itu ditafsirkan sebagai kemampuan mengikuti zaman namun tidak terbawa arus. Karena selalu mengingat kesucian ajaran Nabi.

Zaman berubah. Mau tidak mau KR juga berubah. Berubah format, mengelola bahkan teknologinya. Disinilah sekarang sebetulnya tantangan yang diakui juga dihadapi SKH *Kedaulatan Rakyat*. Di tengah kecanggihan teknologi dan ditambah kondisi pandemi global yang meluluhlantakkan semua sendi kehidupan, perubahan juga menerpa kehidupan dan eksistensi surat kabar. Penurunan penghasilan dari iklan menurun tajam. Sementara pesatnya kemajuan teknologi, sejak sebelum pandemi telah membuat puluhan media cetak ditutup.

Zaman serba pragmatis adalah tantangan sejadi. Dan ini bukan hal mudah ketika pragmatism meruyak sampai nadi kehidupan berbangsa bernegara. Namun KR tetap bersikap dengan fal-safah Jawa-nya, *ngono ya ngono ning aja ngono*. Serta tetap bertekad *ngeli ning ora keli* untuk menjaga negeri, Pancasila dan NKRI. □

76 Tahun, KR Merawat Informasi

Octo Lampito

Perjalanan tidak ringan berikutnya, ketika melewati masa pemerintahan Orde Baru Presiden Suharto. Orde baru awal-awalnya menjanjikan kebebasan pers. Namun harapan menjadi pudar. Di bawah kementerian penerangan, media massa betul-betul diawasi. Muncul kemudian Undang-undang nomor 21 tahun 1982 yang benar-benar mengatur Pers. Aturan yang dituangkan dalam Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) menjadi jerat-jerat untuk mengatur kebebasan Pers. Ancamannya, SIUPP bisa dihentikan.



KR-JOKO SANTOSO

Kini tengah kondisi disrupsi media yang memukul banyak media arus utama, Kedaulatan Rakyat tetap tegar. Karena KR mampu merawat informasi tetap menjaga kepercayaan pembacanya. Di tengah maraknya media sosial, KR berusaha menjaga informasi untuk masyarakat. Dalam masa pandemi dimanfa-atkan untuk menunjukkan hal tersebut. Apalagi sejumlah survei mengungkap bahwa sistem algoritma yang selama ini menjadi keunggulan komparatif media sosial, saat ini justru menjadi titik kelemahan media sosial yang tak mampu menghentangi hoaks. Dalam momentum ulang tahun ini, menjadikan komitmen KR merawat informasi dengan semangat Pers Pancasila. □

*) **Drs Octo Lampito MPd**, Pemimpin Redaksi *Kedaulatan Rakyat*

gah terjadinya konvergensi media. Ini tidak ringan.

Bagi Kedaulatan Rakyat, perjalanan 76 tahun di industri media massa bukan hal yang mudah. Ketika berdiri 27 September 1945, dimotori HM Samawi disusul bersama M Wonohito harus berjuang membawa bangsa ini melek informasi terhadap intimidasi penjajah. KR bukan hanya memuat aktivitas para pejuang negeri melawan penjajah. Kedekatan Pak Samawi dan Pak Wonohito dengan pemerintahan Bung Karno dan Bung Hatta saat itu menjadi KR terdepan memberikan informasi yang benar. Padahal saat itu untuk bisa mendapatkan kertas yang

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

'High Tech' dan 'High Touch'

KEMENDIKBUD menggelar taklimat media tentang capaian tahun 2020 dan sasaran pendidikan tahun 2021 yaitu upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan memastikan segala kebutuhan pendidikan di masa Covid-19 tetap terpenuhi.

Dalam konsep Merdeka Belajar diluncurkan Program Guru Penggerak yang berfokus pada pedagogi, penekanan kepemimpinan instruksional (*on-the-job coaching*), serta menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan. Dengan tujuan utama memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia.

Guru harus mampu mensinergikan dua kemampuan pokok siswa di era disrupsi yaitu *high tech* yaitu kemampuan beradaptasi pada kemajuan inovasi dan teknologi yang terkontrol di masa depan dan *high touch* yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami ketuhanan dan kemanusiaan.

Dua landasan ini akan berdampak signifikan terhadap Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ), dan Adversity Quotient (AQ) sehingga mampu membentuk peserta didik yang berkemampuan imtaq dan iptek yang kompetitif dengan ragam kemampuan multidimensional beserta memahami kearifan lokal budaya setempat.

Dalam karya Paul G. Stoltz yang berjudul 'Aversity Quotient Work: Make Everyday Challenges The Key to Your Success' dan John Naisbitt dalam karyanya 'High Tech and High Touch' menyepakati dalam perkembangan pe-

nguasaan teknologi dibutuhkan ketahanan daya juang dalam memahami makna entitas ketuhanan dan kemanusiaan. Hal ini berarti, saat peserta didik menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan Critical Thinking, Creativity, dan Computational Thinking maka juga harus dikembangkan kemampuan Communication, Collaboration, dan Spiritual Attitude.

Keseimbangan dalam merasakan keberadaan Tuhan, serta menumbuhkan empati dan simpati kemanusiaan, merupakan buah dari penguasaan teknologi yang terkontrol sehingga kualitas pendidikan akan menghasilkan SDM yang anti korupsi, berakarakter unggul, dan cakap dalam memecahkan berbagai permasalahan di era digital. Upaya untuk menghidupkan kembali Tri Pusat Pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) akan menjadi landasan utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang bermartabat di pelbagai daerah di Indonesia.

Dengan demikian, high tech dan high touch akan menjadi solusi yang futuristik untuk pengembangan kurikulum di masa depan. Sebuah kurikulum yang mampu mencerahkan peserta didik dan memanusiakan manusia. Selanjutnya, dengan perkembangan iptek akan membentuk manusia paripurna yang beriman dan bertaqwa. Dengan mengerti tujuan penciptaannya, yaitu sebagai pemakmur bumi serta membangun persatuan bangsa di tengah kebinnekaan.

Eko Prasetyo SPd ESP MPd.
Guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

KR dan Penulis Sastra Jawa

Bambang Nugroho

TANGGAL 27 September 2021 ini surat kabar harian Kedaulatan Rakyat (lebih familier disebut Koran KR), Yogyakarta dengan motto *Suara Hati Nurani Rakyat* tepat berusia 76 tahun. Menjadi salah satu surat kabar tertua di Republik Indonesia yang masih terbit, di tengah gempuran media *on line* dan media sosial yang sedemikian deras memenuhi ruang maya. Tentu saja merupakan sebuah perjuangan tidak ringan untuk tetap terus bisa bertahan, di saat media cetak lain telah banyak berguguran atau beralih ke media *on line*.

Koran KR juga memiliki motto dalam Bahasa Jawa *Migunani Tumraping Liyan* selama ini seakan telah menjadi ikon bagi Yogyakarta. Sehingga menyebut KR adalah Yogyakarta dan Yogyakarta adalah KR. Karena informasi yang bersumber dari KR sering lebih dipercaya dari pada media lain.

Lahan Subur
Untuk memenuhi segmen pembaca berbahasa Jawa selain menerbitkan surat kabar harian KR, manajemen KR pernah menerbitkan Majalah Basa Jawa 'Mekar Sari' sejak tahun 1950-an sampai akhir tahun 1990-an. Kemudian menjadi suplemen satu halaman sejak awal tahun 2000 an, dan sejak tiga tahun terakhir ini menjadi rubrik setengah halaman yang dapat ditemui pada terbitan setiap Jumat dengan tetap menggunakan Bahasa Jawa.

Sementara itu pada tahun 1980 bersamaan program pemerintah Koran Masuk Desa (KMD), manajemen KR juga menerbitkan tabloid berbahasa Jawa 'Kandha Raharja' yang juga terbit seminggu sekali. Seiring dengan tidak adanya program KMD, tabloid 'Kandha Raharja' juga berhenti terbit rubrik 'Kandha Raharja' masih ada. Hanya berisi tulisan mengenai kegiatan perta-

nian menggunakan bahasa Indonesia.

Terbitnya Majalah Bahasa Jawa 'Mekar Sari' ditambah tabloid KMD 'Kandha Raharja' di tahun 1980-an benar-benar telah menjadikan lahan subur penulis sastra Jawa. Dikarenakan tersedianya berbagai rubrik yang berisi cerita cekak, geguritan, macapat, dongeng, cerita sambung sinambung, roman sejarah, cerita wayang, cerita misteri lainnya yang terbuka bagi penulis luar, non-wartawan.

Munculah kemudian nama-nama penulis yang cukup produktif seperti Krishna Miharja, Sarworo Suprpto, Tri Wahyono, AY Suharyono, Sutopo SGH, Margareth Widhy Pratiwi, Bondan Nusantara, Joko Budhiarto, Andrik Purwasito, Mulyantara, Warisman dan lainnya. Sedangkan generasi sebelumnya yang tulisannya senantiasa menghisai 'Mekar Sari' ada nama-nama Esmiet, Any Asmara, Sudarmo no KD, E Suharjendro, Handung Kusudiharsono, Suripan Sadi Hutomo, Anjrah Lelana Brata, R Susilo dan lainnya.

Lahan Sempit
Rubrik 'Mekar Sari' yang berbahasa Jawa pada penerbitan harian KR setiap minggunya berisi cerita cekak, esai adiluhung, geguritan dan macapatan secara bergantian. Sungguh telah menjadikan oase bagi para penulis sastra Jawa yang semakin sempit lahannya untuk mengekspresikan karyanya melalui media cetak.

Karena kenyataan semakin banyak kemunculan penulis-penulis muda, tetapi harus

menghadapi kompetitor maupun dominasi para penulis senior. Sekalipun dalam dunia menulis tidak ada junior maupun senior, namun terletak ada pada kualitas tulisan.

Di sisi lain masih ada majalah berbahasa Jawa yang tetap terbit secara mingguan maupun berkala, yang segmen pembacanya terbatas. Berbeda dengan harian KR yang segmen pembacanya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, sehingga penulis yang karyanya pernah atau sering dimuat di *Mekar Sari* sepertinya sudah sah memperoleh predikat sebagai penulis atau pengarang Jawa.

Di hari ulang ke -76 tentunya para penulis sastra Jawa berharap, ke depannya KR tetap menyediakan rubrik *Mekar Sari*. Sehingga senantiasa *migunani tumraping liyan*. □

*) **Bambang Nugroho**, Ketua Paguyuban Sastrawan Jawa Bantul (PSJB) Paramarta tinggal di Bangunjuwo.

Pojok KR

Hari ini
SKH *Kedaulatan Rakyat*
genap 76 tahun
-- Mohon doa restu
tetap kokoh
melangkah ke depan

Beraba

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsh, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk23@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%